

PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI PADA SISWA KELAS VIII E SMPN 1 LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP

Ayu Dayu Safitri⁽¹⁾, A. Padalia⁽²⁾, Sumiani⁽³⁾

(1) Andi Jamilah

(2) Syakhruni

ABSTRACT

AYU DAYU SAFITRI, 2021 "Application of Think Pair Share Model to Improve Learning Outcomes of Dance in Class VIII E Students of SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep". Thesis, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Advisor I Dr. A. Padalia, M.Pd. and Supervisor II Dr. Sumiani, M.Hum. This study aims to improve the learning outcomes of dance in class VIII E of SMPN 1 Labakkang, Pangkep Regency. The formulation of the problem in this study is how to apply the Think Pair Share Model in learning dance class VIII E at SMPN 1 Labakkang, Pangkep Regency and how to improve learning dance after applying the Think Pair Share Model to class VIII E students of SMPN 1 Labakkang, Pangkep Regency. The method used is a qualitative method, namely the description of the object of research directly and with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation, and also using quantitative methods, namely measuring the level of ability and performance tests to conduct assessments using aspects of assessment, namely wiraga, wirama and wirasa. . This research was conducted in 2 cycles, in the first cycle there were 4 meetings until the students showed the results of their abilities with their respective groups, but in the first cycle students were not confident in expressing their abilities, so that in cycle I there needed to be improvements at the cycle II. In the second cycle, there were 4 meetings so that students' abilities increased. Students who take part in learning at SMPN 1 Labakkang, Pangkep Regency are able to receive lessons well but there is a lack of confidence in students to perform the Paduppa dance and in the second cycle stage the students' abilities begin to increase. Acquisitions in the first cycle with an average value of 68% and an increase in the second cycle with an average value of 95.5%.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Penyelenggaraan pendidikan mencakup tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas bagi pemerintah, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berjalan saat ini. Pendidikan di Indonesia pun harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan khususnya pendidikan seni budaya.

Di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep terdapat SMPN 1 Labakkang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang jumlah peminatnya terbesar dan berprestasi. Hal ini terbukti murid-murid yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan belajar informal maupun nonformal di SMPN 1 Labakkang berlangsung lancar dan kecenderungan siswa aktif dan senang pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, yang juga sering mengikuti lomba porseni (seni tari) tingkat SMPN se Kabupaten Pangkep mewakili sebagai apresiator karya seni yang baik di kecamatan Labakkang. Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selain itu juga untuk melestarikan tari tradisional maka kegiatan pembelajaran yang akan diajar adalah Tari *Paduppa*. Tari tradisional salah satu yang masih sering dipentaskan dalam acara-acara kedaerahan sampai acara-acara nasional. Tarian ini sering digunakan dalam penyambutan tamu-tamu

kehormatan, tarian tersebut terkenal dengan Tari Penyambutan atau Tari *Paduppa*.

Tari *Paduppa* di terapkan dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Labakkang agar siswa (i) dapat mengenal dan melestarikan tarian yang terdapat di daerah mereka. Antusias siswa di SMPN 1 Labakkang pada pembelajaran seni tari cukuplah baik. Hal ini ditunjukkan dari antusias siswa untuk pelajaran seni tari anakn tetapi kurangnya praktek yang terjadi dalam pembelajaran. Selain itu juga kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan ketika mengikuti pembelajaran.

Menurut Miftahul, Huda (2000: 35) Model *Think Pair Share* (TPS) dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Model *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”** dengan harapan peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Labakkang baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan. Sehingga dapat memberikan masukan dalam pembelajaran seni khususnya aspek tari.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Lusi Susilowati (2013) Upaya Meningkatkan Apresiasi Seni Tari Melalui Penerapan Metode Think Pair Share di SMA Negeri 2 Ngaling Slamen Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Penelitian tersebut adalah proses pembelajaran seni, untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan VCD iringan Tari, pemahaman tentang cara melakukan gerakan dengan teknik yang benar, dengan

mengikuti irama, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari.

Marwan Fausi (2014) Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VII SMP Lampung. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *think pair share* (TPS) pada siswa kelas Kelas VII SMP Lampung, hal ini dapat dilihat dari sebelum penerapan nilai tes hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 43,8% kemudian yang tidak mencapai KKM adalah 56,2%. Kemudian setelah menggunakan metode *think pair share* (TPS) dapat diketahui hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hanya 62.5%. Kemudian pada siklus kedua tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 86.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar siswa kelas Kelas VII SMP Lampung. Sedangkan penulis mengkaji Bagaimana Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) yang dapat Berkontribusi terhadap peningkatan Keterampilan menari Siswa Kelas VIII E di SMPN 1 Labakkang? Dan Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menari Siswa setelah Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) pada Kelas VIII E di SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

2. Deskripsi Istilah

1) Seni Tari

Tari menyatakan diri melalui medium ungkapannya, yaitu gerak (tenaga), ruang, dan waktu yang sebagai elemen dasar atau elemen estetis yang juga merupakan kekuatannya (Jazuli, 2016: 25). Tari daerah nusantara adalah tari-tarian yang tumbuh dan terus berkembang sesuai kelompok masyarakat pendukungnya. Tari daerah ini memiliki keunikan gerak, bentuk penyajian, irama musik pengiring, rias, dan busana. Keunikan ini disesuaikan dengan fungsi tari tersebut di masyarakat, apakah sebagai sarana upacara adat atau sebagai hiburan (Setyobudi, 2007: 107).

2) Tari Paduppa

Tari *Paduppa* merupakan sebuah tarian yang dilakukan orang bugis jika kedatangan tamu senantiasa menghadiahkan bosara, sebagai tanda kesyukuran dan kehormatan pada zaman dahulu tarian ini sering ditarikan untuk menjamu Raja, menjamu tamu agung, pesta adat, dan pesta perkawinan. *Tari Paduppa* ada sejak zaman dahulu pada 1965-an yang diperkenalkan oleh Andi Nuhani Sapadadan (Petta Nawi) Makna yang terkandung di dalam Tari Paduppa ini sering disebut *Pammias Dewata* yang artinya dalam pemahaman suku bugis yaitu memohon atau pun meminta suatu rahmat kepada Tuhan yang maha Esa agar diberi keselamatan.

3) Belajar

Belajar ialah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau perubahan kelakuan lama sehingga seseorang lebih memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya (Sahabuddin dalam Haling, 2007: 2).

4) Model Think Phair Share

Metode *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi menurut Marwan Fausi (2014: 81) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam belajar dikelas. metode *think pair share* (TPS) ini di kembangkan oleh Frang Lymsan dan Koleganya di universitas Maryland sesuai yang menyatakan bahwa metode *think pair share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan asumsi pengembangan keterampilan.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep tersebut yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka dapat dibuat skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir, sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dimana peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang selanjutnya dijabarkan kedalam bentuk kalimat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Suharsimi Arikunto, 2011: 64).

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini (biasanya diukur dengan instrumen penelitian) sehingga data yang berupa angka-angka. Laporan akhir penelitian biasanya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran (Noor, 2015: 38).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur *setting* penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilakukan melalui dua siklus pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus.

C. Sumber Data

Sumber data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yang dimaksud adalah guru pengampu mata pelajaran seni tari, sedangkan sumber data sekunder adalah suatu sumber data yang mendukung dalam penelitian yaitu kepala Sekolah SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep dan wakil kepala sekolah

bagian kurikulum dan bagian sarana prasarana, Tata Usaha (TU), peserta didik, buku dan internet. Kemudian data yang dikumpulkan berdasarkan kerangka pikir yang dijabarkan mulai dari proses pembelajaran yakni tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi pada mata pelajaran seni budaya (tari).

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan sesuai dengan orientasi sumber datanya, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998: 146). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sayodih, 2005: 220).

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari hal-hal yang berguna seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda (Arikunto, 1999: 200). Teknik data yang dicari berupa daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat belajar mengajar, data keadaan peserta didik, daftar nama guru di SMPN 1 Labakkang, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan proses pembelajaran seni budaya tari siswa kelas VIII E di SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2002: 135). Wawancara individual, terbuka, dan terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden secara perseorangan, seperti wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sarana prasarana, pelatih tari (guru seni budaya), peserta didik beserta

Staf TU SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas jawabannya dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

4. Tes Kinerja

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun perubahan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individual. Jadi, tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes praktek tari *Paduppa* melalui pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen penelitian) sehingga data yang berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir penelitian biasanya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran (Noor, 2015: 38).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Labakkang adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan kabupaten Pangkajene Kepulauan. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa Pendidikan sekolah

di SMP Negeri 1 Labakkang di tempuh tiga tahun pembelajaran.

SMP Negeri 1 Labakkang adalah salah satu sekolah yang cukup bergensi di kabupaten pangkep. Sekolah ini sering mengikuti ajang perlombaan baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Hal inilah yang membuat sekolah ini sangat diminati oleh para siswa. Setiap tahunnya sekolah tersebut selalu mengalami jumlah kenaikan siswa yang signifikan.

2. Penerapan Model Think Pair Share dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas VIII E di SMPN 1 Labakkang dilakukan dengan 2 siklus. Namun sebelum menerapkan Siklus I peneliti telah melakukan observasi untuk melihat dan menjadikan perbandingan hasil yang akan nantinya peneliti dapatkan. Pada saat observasi awal peneliti melihat nilai siswa kelas VIII E sangat rendah dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti sebelum melaksanakan penelitian dapat dibuktikan dengan tabel nilai siswa kelas VIII E yang diberikan oleh guru seni budaya.

Hasil kegiatan refleksi pada siklus I ditemukan bahwa kegiatan observasi pada tari panen, ternyata siswa kesulitan ketika memadukan gerak dengan musik tari panen, termasuk dalam membuat hitungan gerak juga mengalami kesulitan. Kegiatan observasi secara klasikal juga menyebabkan siswa belum aktif secara maksimal, Masih kurangnya rasa percaya diri siswa untuk tampil sehingga muncul sikap menyepukan dan kurangnya kerja sama dengan siswa lain untuk saling mengkritik dan memberi masukan terhadap kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Kelemahan tersebut akan diperbaiki pada siklus II dengan melakukan observasi langsung pada gerak tari *paduppa*.

Siklus II

Pada siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2019, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 2 November 2019, Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 16 November 2019. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2019.

Dalam pelaksanaan tindakan guru menggunakan metode *think pair share*. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah, objek observasi berupa observasi gerak tari *Paduppa* sebagai perbaikan dari gerak tari *Paduppa* sebelumnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari. Selain itu, pembentukan kelompok dilakukan sebelum pelaksanaan observasi, agar partisipasi siswa lebih dominan. Peneliti mempersiapkan dan menyusun materi yang digunakan dalam pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat.

3. Peningkatan pembelajaran seni tari dalam Model Think Pair Share kelas VIII E di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

Tindakan yang telah dilaksanakan adalah penerapan metode *think pair share*, yang dilakukan sebanyak dua siklus, dengan hasil sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 5 Oktober 2019, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2019, dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juli 2019. Pada pertemuan pertama, siswa yang tidak hadir sebanyak 9 orang, pada pertemuan kedua semua siswa hadir, tapi 7 siswa tidak mengikuti kelas hingga akhir, pada pertemuan ketiga kembali 7 orang yang tidak hadir, dan pada pertemuan keempat kembali 5 orang siswa tidak hadir. Perhatian siswa terhadap tari *paduppa* pertemuan pertama siklus pertama, cukup antusias. Pada kegiatan latihan gerak tari *paduppa*, hanya 15 siswa atau 50% yang melakukan dengan sungguh-sungguh.

Pada pertemuan kedua, observasi pada tari *paduppa*, siswa juga kelihatan semangat dan penuh perhatian, namun pada kegiatan menirukan gerak dengan iringan musik tari *paduppa* yang dilakukan peneliti, hanya 17 siswa atau 53,33% yang sungguh-sungguh mengikuti gerak tari *paduppa* tersebut. Pada pertemuan ketiga siklus I, perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni tari cukup baik, hanya sebanyak 15 siswa atau 50%, yang lain hanya pura-pura mengikuti kegiatan, dengan berjongkok dan mengobrol sendiri. Pertemuan keempat, dari 4 kelompok, hanya tiga kelompok atau 33,33% yang mau melakukan unjuk kerja sebagai bentuk partisipasi yang merupakan salah satu indikator keterampilan. Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sudah mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri. Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh hasil rata-rata siswa yang aktif dalam tindakan siklus pertama sebanyak 15 siswa atau 50%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 15 siswa atau 50% (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan terhadap pembelajaran seni tari diukur menggunakan tes unjuk kerja tari *paduppa*.

prasiklus dari 30 siswa yang mengikuti proses latihan, untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100 dicapai oleh 9 siswa atau 28%, Kategori baik dengan rentang nilai 71–85 dicapai oleh 5 orang siswa atau 13%, kategori cukup dengan rentang nilai 56–70 di capai oleh 7 orang siswa atau 14%. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 dicapai oleh 9 orang siswa atau 10,8% dari jumlah siswa.

Setelah siswa mendapatkan proses pelatihan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS secara efektif pada siklus I terdapat peningkatan dari beberapa siswa yang lebih baik dalam menerima dan menerapkan materi meskipun dapat diketahui bahwa tingkat kemajuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda tiap siswa. Dari hasil penilaian setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, didapatkan siswa dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100 dicapai oleh 9 siswa atau 28%, Kategori baik dengan rentang nilai 71–85

kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 di capai oleh 7 orang siswa atau 14%. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 dicapai oleh 9 orang siswa atau 10,8% dari jumlah siswa.

Siklus II

Siklus II dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2019, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 2 November 2019, Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 16 November 2019, Pertemuan keempat Kamis, 23 November 2019. Perhatian siswa terhadap materi tari paduppa yang disampaikan dengan metode *think pair share* sudah meningkat, baik pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Ketika diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa sangat antusias menanyakan hal-hal yang tidak dipahami. Ketika siswa diberikan tugas untuk berpartisipasi melakukan tari panen, siswa sudah menunjukkan memiliki keterampilan yang semakin baik. Berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diperoleh siswa yang aktif dalam tindakan siklus kedua sebanyak 30 siswa yaitu 14 laki-laki dan 16 siswa perempuan (100%) (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

menunjukkan bahwa keterampilan menari siswa dalam menari tari Paduppa melalui penerapan metode *Think Pair Share* sudah mengalami peningkatan hingga dapat di kategorikan baik. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa pada hasil penilaian siklus II meningkat menjadi 95,5. Rincian tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yakni 30 siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tindakan kelas di siklus ke II terlaksana terdapat 90% siswa yang mampu mencapai indikator penilaian yakni wiraga, wirama dan wirasa dengan rincian sebagai berikut: 23 siswa atau sebesar 76% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak 7 siswa atau sebesar 18% berada pada kategori baik dengan pencapaian nilai dari 71-85. Sedangkan pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dan kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 tidak ada.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tes unjuk kerja untuk mengukur peningkatan

kemampuan siswa pada siklus II bisa dikatakan baik dan dapat disimpulkan peningkatan ketampilan siswa dalam menari tari Paduppa meningkat karena materi ajar dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Siswa dapat bekerja sama dalam menemukan kesulitan-kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran dan dapat berbagi gerakan yang dikuasainya dengan teman kelompok maupun siswa lainnya. Selain itu, latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai semua siswa bisa menguasai dan menarikan tari Paduppa dan mengulang-ulang latihan pada setiap ragam tari Paduppa dalam kelompok, saling memberi masukan, aktif bertanya, kreatif dalam mencari gerak dan membuat suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, siswa juga dibantu dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share*, karena materi ini membuat siswa aktif dan lebih cepat menguasai teknik tari.

menunjukkan perbandingan nilai setelah penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menari siswa SMP Negeri 1 Labakkang kelas VIII E dapat dinyatakan berhasil.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Think Pair Share dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menari dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 1 Labakkang kelas VIII E.

Penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar siswa. Karena penggunaan model mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam menari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penerapannya, langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, dimana pada tahap ini, ada beberapa

hal yang dilakukan, antara lain merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan. (2) Tahap pelaksanaan dimana dalam tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu (a) langkah pembukaan dimana beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan. (b) langkah pelaksanaan seperti memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, menciptakan suasana yang menyenangkan, meyakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih. (c) langkah mengakhiri dimana apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa. (3) Penutup yaitu melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan. Penerapan model pembelajaran sangat mendukung hasil penelitian yang diperoleh. Model tersebut digunakan dalam mempraktekkan suatu keterampilan (seni tari).

2. Peningkatan Model Think Pair Share dalam pembelajaran seni tari kelas VIII E di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah diukur menggunakan lembar observasi di siklus pertama menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pelajaran sudah mengalami peningkatan dengan melihat nilai presentase dari beberapa butir indikator penilaian dari tahap sebelumnya yaitu tahap prasiklus sebelum diterapkan model pembelajaran ini. Hal ini terbukti bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tari ini. Dan juga dapat dilihat dari hasil tes dimana mulai dari siklus I, dan siklus II rata-rata dan persentase yang mereka peroleh setiap tahapnya terdapat peningkatan pada siswa.

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil penilaian, keterampilan menari siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair*

Share pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hasil penilaian keterampilan menari siswa dalam pada siklus I mencapai nilai rata-rata 68 %. Dengan rincian sebanyak 9 orang siswa atau 28% mencapai nilai sangat baik, 5 orang siswa atau 13% mencapai nilai baik, 7 orang siswa atau 14% dengan kategori cukup, 9 orang siswa atau 10,8% nilai dengan kategori kurang. Hasil penilaian keterampilan menari siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 95,5%. Dengan rincian sebanyak 23 orang siswa atau 76% mencapai nilai dengan kategori sangat baik, 7 orang siswa atau 18% mencapai nilai dengan kategori baik sedangkan kategori cukup dan kurang tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan menari pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 90% yakni siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Think Pair Share dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII E SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep dilaksanakan sebanyak II Siklus karena pada Siklus I belum mencapai KKM sehingga dilaksanakanlah Siklus II, setelah diberikan tindakan dengan tambahan metode pendekatan untuk membantu keber dan meningkatkan keterampilan siswa VIII E di SMPN 1 Labakkang dalam pembelajaran seni tari (Tari Paduppa). Hal ini terbukti secara empiris bahwa sebelum penerapan tindakan hanya 40% yang terampil dan setelah pelaksanaan tindakan meningkat menjadi 90%.
2. Efektivitas Model Think Pair Share dalam pembelajaran seni tari kelas VIII E di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep sangat Efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII E di SMPN 1 Labakkang dalam pembelajaran seni tari (Tari Paduppa) dengan penggunaan siklus I dan II. Hal ini terbukti secara empiris pada

siklus I terdapat 68,8% siswa yang mencapai KKM penelitian yang diterapkan, dan pada siklus II meningkat 95,5%.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, beberapa saran yang akan menjadi masukan khususnya untuk SMPN 1 Labakkang:

1. Kepada guru mata pelajaran seni tari, agar mencoba menerapkan metode *think phair share* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Kepada guru mata pelajaran seni tari hendaknya meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran antara lain: a. Membuat persiapan atau perencanaan dengan baik, b. Mengoptimalkan penyampaian dengan menggunakan strategi yang berpusat kepada kegiatan siswa, c. Melaksanakan kegiatan penampilan hasil melalui penilaian dan tindak lanjut.
3. Hendaknya siswa senantiasa meningkatkan kemampuan menari tari paduppa dengan selalu berlatih di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Kepada guru mata pelajaran seni tari, agar mencoba menerapkan metode *think phair share* dalam kelas sehingga siswa tidak merasa sungkan untuk bertanya jika tidak mengerti.
5. Hendaknya siswa senantiasa meningkatkan keterampilan mereka dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2000. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bineka Utama.

Amrawati (2012), Efektivitas Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 23 Lampung

Aunurrahman. 2009. Efektivitas Pembelajaran Siswa. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamalik. 2002. Efektivitas Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamalik. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bineka Utama.

Harmianto. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Isjoni, 2006. *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

6.

Lusi Susilowati (2013) Upaya Meningkatkan Apresiasi Seni Tari Melalui Penerapan Metode Think Pair Share di SMA Negeri 2 Ngaling Slamet Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sani UNY

Miftahul, Huda. 2000. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Maleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda

Sayodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiono 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabete

Soedarsono. 1975. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Utami Munandar. 2010. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zainal Aqib. 2003. *Kumpulan Metode Pembelajaran (Kreatif dan Inovatif)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.